

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR), ZAKAT DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nurul Khofifah Alfijri
nurulkhofifah195@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to test whether the Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), zakat, and Islamic governance (ICG) affected the financial performance through annual statements which measured by General Sharia Bank (BUS) during the periods of 2014-2019. This research used quantitative. Meanwhile, the research population used General Sharia Bank (BUS) listed at Bank of Indonesia (BI) in the periods of 2014- 2019. The sample collection of this research used the purposive sampling method and based on the determined criteria it obtained 8 banks therefore the amount of this research observation was 48 observation data. Moreover, the data analysis technique of this research used multiple linear regressions analysis with the SPSS program (Statistical product service solutions). The research result showed that the variable of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) also had a positive effect on financial performance. Meanwhile, Islamic corporate governance (ICG) did not affect financial performance. The positive effect of the variable of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and zakat showed the impact from both variables was able to increase the financial performance of sharia banking. Meanwhile, the amount of Islamic corporate governance (ICG) at sharia banking did not affect the financial performance. These results showed from the transparency disclosure and information accountability in sharia banking.

Keywords: islamic corporate social responsibility, zakat, islamic corporate governance, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, zakat, dan *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui laporan tahunan yang disusun Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2014-2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2014-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 bank sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 48 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* serta zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Islamic Corporate Governance (ICG)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh positif variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan zakat menunjukkan dampak dari kedua variabel tersebut dapat menaikkan kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan besar kecilnya tingkat *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang ada pada perbankan syariah tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut terlihat dalam pengungkapan transparansi dan akuntabilitas informasi dalam perbankan syariah.

Kata Kunci: Islamic corporate social responsibility, zakat, Islamic corporate governance, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, atas hal tersebut negara Indonesia layak menjadi pasar yang berpotensi cukup tinggi dalam pengembangan

keuangan syariah. Salah satu lembaga keuangan syariah yang mengalami pertumbuhan adalah perbankan syariah. Dengan seiring pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan munculnya Undang-Undang Nomor 21 di tahun 2008 sebagai regulasi yang mendorong secara langsung akselerasi pertumbuhan perbankan syariah di tanah air, menjadikan eksistensi perbankan syariah semakin kokoh di kalangan masyarakat Indonesia.

Dalam struktur perbankan syariah berdasarkan kegiatannya salah satunya terdapat Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selalu berkembang pesat dapat dilihat dari jumlah aset setiap tahun serta jumlah bank yang berpartisipasi dengan dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2019 dimana data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank Umum Syariah						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Aset	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691	Rp (Triliun) 335.482
Jumlah BUS	12	12	13	13	14	14

Sumber: Statistik OJK, 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa total aset Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan jumlah bank yang bertambah menjadi 14 bank di tahun 2019. Dalam total aset setiap tahun mengalami peningkatan yang pada awalnya di tahun 2014 Rp. 204.961 Triliun terus meningkat hingga pada tahun 2019 total aset berjumlah Rp. 335.482 Triliun. Hal ini menunjukkan perbankan syariah semakin digemari sebagai lembaga keuangan yang menyakinkan dan dapat dipercaya. Total aset yang semakin besar dan jumlah bank yang bertambah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Hadi (2011) menyatakan bahwa bahwa revolusi industri dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan lingkungan dan tatanan sosial. Salah satu program yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang kini juga diterapkan pada perbankan syariah adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bagian dari aspek sosial dari operasional bank syariah berupa tanggung jawab dan kesenambungan terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR dalam pandangan Islam merupakan kegiatan bisnis yang memiliki tanggung jawab secara syariah (islami). Dengan adanya implementasi CSR dalam perspektif islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diharapkan tidak merusak prinsip-prinsip syariah dalam penawaran produk syariah dan operasional keseluruhan pada bank syariah. Wujud CSR bermacam-macam, mulai dari program sosial, pendidikan, kesehatan, amal dan lainnya. Dari beberapa hal tersebut wujudnya pun bermacam-macam, salah satunya yaitu zakat.

Menurut Lestari (2018) zakat merupakan bagian dari konsep CSR yang akan memberikan arahan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial selain kepentingan perusahaan itu sendiri. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib bagi setiap muslim. Indonesia telah menerapkan konsep perusahaan zakat, seperti pada Undang-Undang Nomor 23/2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam peraturan itu, disebutkan bahwa zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum Islam. Menurut peraturan di Indonesia, jumlah zakat yang dipotong dari 2,5% dari neraca atau laba perusahaan dapat menjadi insentif yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dalam Pasal 22 UU No.23/2011 dan Pasal 23(2).

Kesadaran pentingnya menerapkan tanggung jawab sosial yang berorientasi terhadap lingkungan, telah menjadi pusat perhatian seiring dengan banyaknya kepedulian terhadap produk yang ramah lingkungan. Dalam dunia perbankan memang tidak berkaitan langsung dengan pengelolaan lingkungan, namun dengan penerapan aspek *Good Corporate Government* (GCG) mendorong dan memajukan perbankan untuk menciptakan nilai tambah produknya melalui peningkatan peran sosial terhadap lingkungan. Sebelum tercetusnya *Good Corporate Governance* (GCG) banyak sekali krisis atau kendala dalam operasional perbankan di Indonesia, dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG), dan memiliki nilai tambah dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam (*Islamic Corporate Governance*), memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat membawa dampak yang baik dalam operasional serta pengawasan yang efektif dan pemenuhan prinsip-prinsip demi menunjang kepercayaan masyarakat terkhusus para *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya, serta memberikan indikasi dan kesan kepada masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Dengan pengungkapan zakat, ICSR, dan ICG bisa menjadi salah satu cara untuk mewujudkan industri perbankan syariah yang tumbuh dan berkembang serta memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Dan dapat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu aspek dalam bentuk pengukuran tertentu sebagai peninjau keberhasilan akan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS?, (2) Apakah zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS?, (3) Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS?.

TINJAUAN TEORITIS

Shari'ah Enterprise Theory

Menurut Hamdani (2019) teori *Shari'ah Enterprise Theory* (SET) lahir dari keinginan membangun akuntansi syariah dengan menginternalisasi nilai-nilai tauhid ke dalam konsep *enterprise theory*, dengan harapan dapat menghasilkan konsep yang lebih *humanistic, transcendental*, dengan teologikal. Lahirnya konsep SET dilandasi oleh akidah *syahadatain* (nilai tauhid), yaitu nilai-nilai berdasarkan tauhid yang menegaskan tentang keesaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam pandangan *Shariah Enterprise Theory* kepedulian tidak hanya menyangkut kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), akan tetapi juga menyangkut kepentingan *stakeholders* yang lebih luas, meliputi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, manusia, dan alam. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* (pemangku kepentingan) pada prinsipnya adalah kepercayaan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang di dalamnya terdapat sebuah tanggung jawab yang ditetapkan oleh Sang Pemberi kepercayaan (Triuwono, 2015).

Agency Theory

Teori agensi muncul setelah ada fenomena pemisahan tugas antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak pengelola perusahaan (*agent*). Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh pihak manajemen. Manajemen diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (Brigham dan Houston, 2006). Menurut Sutedi (2011) menyatakan bahwa penerapan konsep GCG yang baik, terdapat empat kelompok yang harus saling berinteraksi yaitu tersedianya undang-undang atau jaminan hukum yang kuat, ditegakkannya *accountability*, adanya fungsi direksi dan manajer yang membantu direksi.

Teori Stakeholder

Donaldson dan Preston (1995) menjelaskan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder dalam organisasi, maka dari itu pihak manajemen berkewajiban untuk memberikan keuntungan kepada seluruh *stakeholder* yang ada dalam organisasi. Teori *stakeholder* menguatkan konsep bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham melainkan bertanggungjawab kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Oleh karena itu, teori *stakeholder* berfokus pada cara yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*-nya dimana peran dari *stakeholder* mampu mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility* yaitu tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011). Pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai dan prinsip islam juga dapat disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaporan yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) <https://aaoifi.com>, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti.

Zakat

Dalam UU No.38/1999 menyatakan tentang pengelolaan zakat. Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat diperoleh dari muslim yang mampu kepada muslim yang membutuhkan (Hikmah, 2019). Pembayaran zakat yang dilakukan oleh perusahaan bergantung pada jumlah laba perusahaan. Laba yang dihasilkan tentunya akan memengaruhi kinerja perusahaan, Kinerja perusahaan adalah suatu hasil perusahaan yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Islamic Corporate Governace (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional. Tetapi yang membedakan adalah bahwa ICG dilandasi dengan hukum-hukum dan syariat Islam. Secara umum ICG termasuk ke dalam kategori GCG. GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Menurut Abdullah (2010) *corporate governance* yang baik menentukan kemampuan perusahaan untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*. Tetapi *stakeholder* utama dalam perusahaan Islam adalah Dewan Syariah yang bertanggungjawab sebagai dewan penasihat dan pengawas kepatuhan syariah yang berkewajiban menjamin kepatuhan manajemen perusahaan terhadap prinsip syariah (Asrori, 2014).

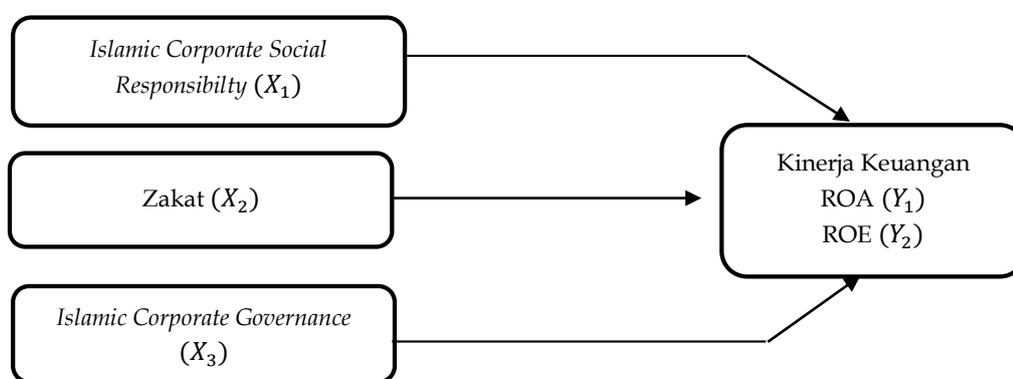
Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000). Sedangkan menurut

IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan parameter dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang diantaranya diukur dari profitabilitas (Wahasumiah, 2015). Metode perhitungan profitabilitas yang akan digunakan peneliti adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi tingkat ROA pada suatu perusahaan berarti perusahaan telah memaksimalkan secara efektif dan efisien asset nya dalam menghasilkan profitabilitas sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sedangkan, *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas penulis dapat menggambarkan bagan rerangka konseptual seperti yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*stakeholder*), namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada lingkup sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), dan hal tersebut dinamakan dengan tanggungjawab sosial. Teori stakeholder menyatakan bahwa ketika perusahaan memperhatikan harapan para pemangku kepentingan, mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan (Freeman, 1984). Dengan demikian jika para stakeholder menunjukkan respon yang baik maka usaha akan terus berkelanjutan. Dengan adanya dukungan stakeholder yang besar maka kinerja perusahaan akan tetap bertahan dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan ini ditunjukkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Peneliti beranggapan bahwa ketika perusahaan memiliki kepentingan dan tanggung jawab kepada para stakeholder, maka akan muncul kinerja perusahaan yang sangat baik, karena secara tidak langsung CSR juga merupakan pencapaian terbesar perusahaan yang harus dipenuhi. Sebagaimana hasil dari penelitian oleh Lestari (2018) bahwa ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Syurmita dan Fircarina (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Putri (2014) pemilihan ROA dan ROE

dianggap sesuai dalam mencerminkan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

H₁: *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H₂: *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan

Zakat merupakan salah satu ibadah yang wajib untuk setiap orang Islam (yang mampu dan sudah mencapai nisab). Zakat dalam perbankan syariah merupakan zakat yang dikeluarkan perbankan untuk didistribusikan kembali kepada orang yang berhak menerima zakat tersebut sesuai dengan ketentuan syariah.

Kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Dalam hubungannya antara kinerja perusahaan dan zakat adalah bahwa dengan kinerja yang baik maka bank akan cenderung mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Lestari, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2019) yang menunjukkan hasil zakat secara langsung berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan hasil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

H₃: Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H₄: Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE)

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan diharapkan dapat memberikan berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang dapat memungkinkan menguntungkan diri sendiri (Dewayanto, 2010). Perbedaan implementasi GCG pada perbankan syariah dan konvensional terletak pada *shariah compliance* yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan GCG konvensional. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa terjadi penurunan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, (Wardayati, 2011).

Salah satu indikator penilaian *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam bank umum syariah adalah dengan melakukan penilaian sendiri self (*self assessment*) secara berkala sesuai dengan periode penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG yang dicantumkan dalam kertas kerja penilaian sendiri (*self assessment*). Setelah itu bank umum syariah membuat kesimpulan hasil penilaian sendiri dan menetapkan peringkat masing-masing kriteria/indikator.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Khusnawati (2017) dengan hasil bahwa ICG berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan hasil penelitian oleh Gholy dan Nadya (2020), dengan hasil bahwa ICG berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan.

H₅: *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H₆: *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah dimana dalam prosedurnya mengukur variabel angka dan analisis data dengan menggunakan prosedur data statistik untuk dapat dibuktikan dengan teori yang sudah ada sebelumnya dengan pengujian hipotesis yang didalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode tahun 2014-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil adalah Bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan yang dipilih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakuakn secara acak dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), (2) Bank Umum Syariah (BUS) yang menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian 2014-2019, (3) Bank Umum Syariah (BUS) yang mengungkapkan secara lengkap ICSR pada setiap laporan tahunan 2014-2019, dan (4) Bank Umum Syariah (BUS) yang mengungkapkan secara lengkap laporan tahunan termasuk laporan sumber dana zakat dan ICG selama periode 2014-2019. Kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), dengan 8 Bank Umum Syariah (BUS) yang yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, data sekunder berupa laporan tahunan selama periode tahun 2014-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* <https://www.idx.co.id> , Bank Indonesia (BI), melalui *website* www.bi.go.id dan *website* masing-masing bank umum syariah (BUS). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji informasi dari bank umum syariah di Indonesia.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset (ROA)

Sebuah rasio dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset tertentu pada perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014). Menurut Harianto (2017) pemilihan *Return On Asset (ROA)* sebagai pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA menurut Kurniasari (2017) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014). Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROE menurut Sholekhah (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dimana variabel ini memberikan dampak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, zakat, dan *Islamic Corporate Governnace (ICG)*.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Variabel diukur dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan syariah dan merupakan tolak ukur pelaporan yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Acoounting ans Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti. Rumus yang digunakan dalam indikator pengungkapan ICSR menurut Syurmita dan Fircarina (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan Yang Diperuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Zakat

Umumnya zakat perusahaan bank syariah diukur dengan data zakat yang diungkapkan dalam laporan laba rugi atau di laporan tahunannya. Perhitungan zakat disesuaikan dengan ketentuan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dalam PSAK No.109 terkait akuntansi zakat dan infak/sedekah. Rumus yang digunakan dalam perhitungan zakat menurut Hikmah (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Zakat} = 2.5\% \times \text{Laba Perusahaan Setelah Pajak}$$

Islamic Corporate Governance (ICG)

Hamdani (2016) mengemukakan dalam pelaksanaan *Islamic Corporate Governance (ICG)* ini diukur dengan melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. *Self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* dapat dilakukan pada bank umum syariah maupun unit syariah seperti yang dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS/2010. Dalam pelaksanaan analisis *self assessment* cara yang dilakukan dengan membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan (Asrori, 2014). Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing kriteria/indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 (satu) predikat sangat baik
- b. Peringkat 2 (dua) predikat baik
- c. Peringkat 3 (tiga) peringkat cukup baik
- d. Peringkat 4 (empat) predikat kurang baik
- e. Peringkat 5 (lima) predikat tidak baik

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sama seperti keadaannya membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam pendapat lain oleh Sugiyono (2012) yang termasuk dalam statistik deskriptif diantaranya, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata - rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Uji Asumsi Klasik

Menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk menggunakan regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian konsisten, valid, tidak bias, dan penaksiran koefisien regresi efisien (Ghozali, 2016). Pengujian dengan menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah distribusi variabel terikat setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini dapat ditunjukkan dengan adanya nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dan analisis grafik, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Jika nilai signifikansi $>0,05$ menyatakan bahwa pola tersebut berdistribusi normal, sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah $0,05$ maka terdapat adanya perbedaan atau hasil tidak normal.

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel bebas atau variabel dependen. Jika terdapat adanya korelasi maka terdapat masalah yang disebut dengan multikolonieritas. Uji ini dilakukan dengan mencari nilai *Varians Inflations Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena nilai $VIF = 1/tolerance$. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat pada grafik scatter plot yaitu ada tidaknya pola tertentu antara SRESID dan ZPRED yang dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Selain melihat pada grafik scatter plot dalam penelitian ini juga menggunakan uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menurut Ghozali (2016) Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier berganda apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2007). Menurut Ghozali (2016) cara untuk menguji autokolerasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistic yang menggambarkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya melalui sebuah persamaan. Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini akan digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 \text{ (ROA)} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 \text{ (ROE)} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y1 : Kinerja Keuangan (ROA)

Y2 : Kinerja Keuangan (ROE)

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

X2 : Zakat (2.5% dari laba bersih setelah pajak)

X3 : *Islamic Corporate Governance* (ICG)

e : *Error Term* (variabel residual)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila $R^2 = 0$ artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan informasi yang terbatas. Apabila $R^2 = 1$ artinya variabel independen memberikan informasi yang tidak terbatas.

Uji statistik F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika F lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, artinya model regresi layak. Secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji statistik t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan dasar nilai signifikansi t kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh signifikan antar satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), zakat, dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai variabel independen. Hasil analisis deskriptif pada variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	48	,600	,880	,76500	,081528
ZAKAT	48	17.73	24.28	21.3841	1.63948
ICG	48	1	3	1,83	,630
ROA	48	-3,00	2,50	-,1783	1,28201
ROE	48	-1,83	3,39	1,5085	1,08092
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 48 pengamatan, dari semua Bank Umum Syariah (BUS) yang yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hasil perolehan dari analisis deskriptif sebagai berikut: (1) Variabel independen ICSR, nilai minimum sebesar 0,60, nilai maximum sebesar 0,88, mean sebesar 0,765, dan standar deviasi sebesar 0,081528 (2) Variabel independen zakat, nilai minimum sebesar 17,73, nilai maximum sebesar 24,28, mean sebesar 21,3841, dan standar deviasi sebesar 1,63948 (3) Variabel independen ICG, nilai minimum sebesar 1,00, nilai maximum sebesar 3,00, mean sebesar 1,83, dan standar deviasi sebesar 0,630 (4) Variabel dependen ROA, nilai minimum sebesar -3,00, nilai maximum sebesar 2,50, mean sebesar -0,1783, dan standar deviasi sebesar 1,28201, (5) Variabel dependen ROE nilai minimum sebesar -1,83, nilai maximum sebesar 3,39, mean sebesar 1,5085, dan standar deviasi sebesar 1,08092.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, penyebaran variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari uji normalitas *kolmogorov smirnov test* dan grafik *normal probability plot*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROA

	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,84739466
Most Extreme Differences	
Absolute	,105
Positive	,075
Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z	,730
Asymp. Sig. (2-tailed)	,660

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

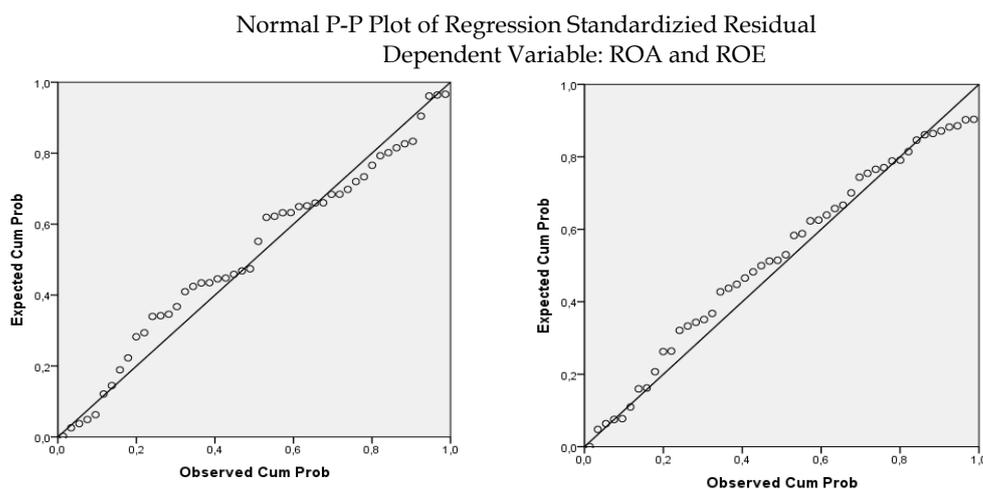
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ROE

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79952978
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,089
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,636
Asymp. Sig. (2-tailed)		,814

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Uji Kolmogrov-Smirnov pada Y1 (ROA) dengan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,660 pada Y2 (ROE) dengan nilai *asymptotic significant* sebesar 0,814 yang menunjukkan nilai *asympt sig (2-tailed)* lebih besar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan grafik P-P Plot dimana data jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi tersebut terbilang normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 dan 3
Uji Normalitas ROA dan ROE
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan kedua gambar diatas grafik P-P *plot* Y1 dan Y2 menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi Y1 dan Y2 terbilang normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan Uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2007. Dimana nilai *tolerance* (tol) < 0,10 dan *Variant Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* (tol) > 0,10 dan *Variant Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil perhitungan Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ICSR	,909	1,100
	ZAKAT	,981	1,019
	ICG	,900	1,111

a. Dependent Variable: ROA & ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tol > 0,10 dan vif < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual terhadap satu pengamatan ke pengamatan yang lain dari suatu model regresi. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dan hasil dari uji glejser. Hasil uji glejser dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,107	,754		1,468	,149
	ICSR	-,927	1,015	-,139	-,913	,366
	ZAKAT	-1,244	,000	-,179	-1,224	,228
	ICG	,169	,132	,195	1,281	,207

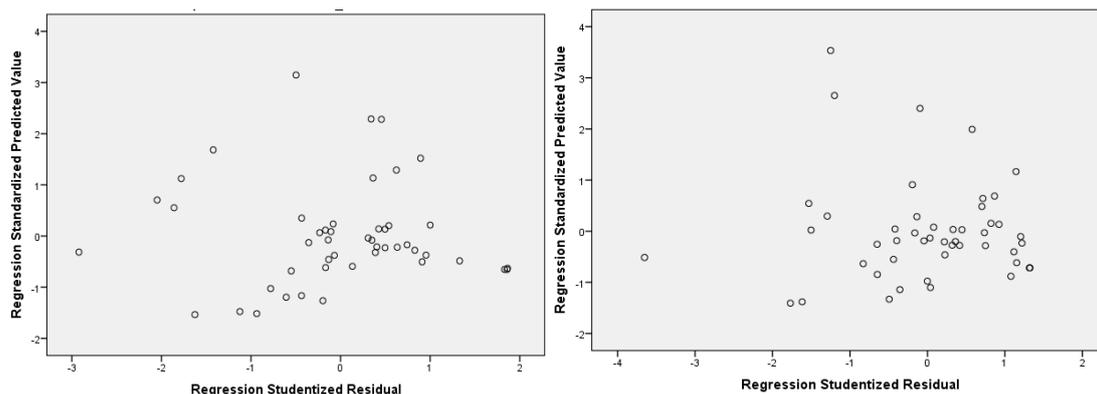
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 7
Hasil Uji Glejser ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,126	,711		1,585	,120
	ICSR	-1,163	,957	-,184	-1,215	,231
	ZAKAT	-5,218	,000	-,079	-,544	,589
	ICG	,216	,124	,264	1,733	,090

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji glejser pada variabel ROA dan ROE dengan nilai sig pada variabel independen ICSR, Zakat, dan ICG (sig > 0,05) yang berarti bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal tersebut juga dapat dipertegas dengan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan melihat melalui adanya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.



Gambar 4 dan 5
Uji Scatterplot Y1 dan Y2
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Uji Autokorelasi

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi, adapun cara mendeteksinya salah satunya dengan cara Uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi ROA
Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>						
<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
,563	18,903	3	44	,000	1,876	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi ROE
Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>						<i>Durbin-Watson</i>
<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>	
,453	12,140	3	44	,000	1,675	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji autokolerasi pada persamaan regresi Durbin Watson variabel ROA sebesar $1,6078 < 1,876 < 2,3922$, dan pada variabel ROE sebesar $1,6078 < 1,675 < 2,3922$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi Durbin Watson variabel ROA dan ROE sesuai dengan kriteria $4 - du < dw < 4 + du$ (tidak terjadi autokorelasi).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan varibel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda model satu (ROA) dan model dua (ROE) dapat dilihat pada tael dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda - Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5,915	1,220
ICSR	8,165	1,643
ZAKAT	7,663	,000
ICG	,139	,214

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda - Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,303	1,151
ICSR	3,721	1,551
ZAKAT	7,579	,000
ICG	,191	,202

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 5,915 + 8,165 ICSR + 7,663 ZAKAT + 0,139 ICG + \varepsilon$$

$$ROE = 4,303 + 3,721 ICSR + 7,579 ZAKAT + 0,191 ICG + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R² bernilai kecil atau nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan informasi yang terbatas. Sebaliknya jika nilai R² bernilai lebih besar atau satu berarti variabel independen memberikan informasi yang tidak terbatas. Berikut hasil uji koefisiensi determinasi model 1 dan model 2 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) - Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,563	,533	,87581

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) - Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,416	,82634

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa untuk model regresi ROA sebesar 0,533 dan ROE sebesar 0,416 yang berarti bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), zakat dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 53,3% dan untuk sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain sedangkan variabel ROE sebesar 41,6% serta sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Nilai dalam uji f pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka model regresi layak digunakan dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji F model 1 dan model 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji F - Model 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,497	3	14,499	18,903	,000 ^b
	Residual	33,750	44	,767		
	Total	77,246	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant): ICG, ZAKAT, ICSR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 15
Hasil Uji F - Model 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,869	3	8,290	12,140	,000 ^b
	Residual	30,045	44	,683		
	Total	54,914	47			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant): ICG, ZAKAT, ICSR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji f diatas untuk model regresi variabel ROA yaitu 18,903 dan variabel ROE yaitu 12,140 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan serta model penelitian ini dapat dikatakan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen, dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Statistik t Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,915	1,220		4,847	,000
ICSR	8,165	1,643	,519	4,968	,000
ZAKAT	7,663	,000	,468	4,656	,000
ICG	,139	,214	,068	,649	,520

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 17
Hasil Uji Statistik t Variabel ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,303	1,151			3,738	,001
ICSR	3,721	1,551	,281		2,400	,021
ZAKAT	7,579	,000	,549		4,881	,000
ICG	,191	,202	,112		,950	,347

Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 16 dan 17 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ICSR sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 8,165 maka H_1 diterima pengaruh ICSR terhadap ROA terbukti signifikan. Pengaruh ICSR terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ICSR sebesar 0,021 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 3,721 maka H_2 diterima pengaruh ICSR terhadap ROE terbukti signifikan. Pengaruh zakat terhadap ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel zakat sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 7,663 maka H_3 diterima pengaruh zakat terhadap ROA terbukti signifikan. Pengaruh zakat terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel zakat sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 7,579 maka H_4 diterima pengaruh zakat terhadap ROE terbukti signifikan. Tidak terdapat pengaruh ICG terhadap ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ICG sebesar 0,520 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,520 > 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,139 maka H_5 ditolak. Tidak terdapat pengaruh ICG terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ICG sebesar 0,191 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,347 > 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,950 maka H_6 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dihitung berdasarkan indikator *Islamic Social Reporting Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 8,165 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H_1 diterima).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Riswanti (2017) yang menyimpulkan bahwa ICSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang khususnya ROA. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Bank syariah mengungkapkan informasi dalam ICSR banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva perbankan itu sendiri. Hal tersebut dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pencetus keputusan terkait rencana perusahaan kedepannya dan membuat para *stakeholder* percaya bahwa perbankan syariah menjanjikan dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Penelitian ini mendukung teori *Stakeholder*, dimana perusahaan yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dapat berdampak pada kinerja perusahaan, dikarenakan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan investasi perusahaan demi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, disaat itulah

impian para pemangku kepentingan dapat dipenuhi dan kinerja perusahaan bisa tercapai dengan baik. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan mendukung hipotesis diatas namun terdapat juga penelitian yang tidak mendukung seperti penelitian oleh Arifin dan Wardani (2016) yang mengatakan bahwa informasi bank syariah yang diungkapkan melalui ICSR tidak banyak dikaitkan dengan kegiatan perolehan laba atas aktiva yang digunakan.

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dihitung berdasarkan indikator *Islamic Social Reporting Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 3,721 dan nilai signifikan sebesar 0,021 ($0,021 < 0,05$) sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H_2 diterima).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Syurmita dan Fircarina (2020) serta penelitian dari Arifin dan Wardani (2016) yang menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Jika pengungkapan ICSR tinggi, maka *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah akan meningkat. Tingkat ROE yang tinggi menjadikan perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini mendukung teori *Shari'ah Enterprise Theory* (SET), dimana dalam pengungkapan ICSR menjadi perhatian para *stakeholder* dalam meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai syariah islam yang diterapkan oleh perusahaan sebagai bentuk kepatuhan atas amanah yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan mendukung hipotesis diatas namun terdapat juga penelitian yang tidak mendukung seperti penelitian oleh Sidik dan Reskino (2016) yang menemukan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Pengaruh Zakat Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel zakat yang dihitung dengan menggunakan data zakat yang dibayarkan perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi dengan porsi 2,5% dari laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 7,663 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H_3 diterima). Dengan hasil diatas menunjukkan bahwa jika penyaluran zakat meningkat, maka *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah juga meningkat.

Dana zakat sendiri dapat digunakan untuk pinjaman kebaikan (Qardh). Al Qardh sendiri merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan. Dalam perbankan syariah, qardh dijalankan sebagai fungsi sosial bank. Atas hal tersebut secara tidak langsung dana zakat dapat meningkatkan kinerja perbankan, karena pinjaman tersebut dapat meningkatkan citra positif dan loyalitas masyarakat terhadap perbankan syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Amira dan Raharjo (2014) yang menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Zakat Terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel zakat yang dihitung dengan menggunakan data zakat yang dibayarkan perusahaan yang tercantum dalam laporan laba rugi dengan porsi 2,5% dari laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

zakat berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 7,579 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H_4 diterima). Dengan hasil di atas menunjukkan bahwa jika penyaluran zakat meningkat, maka *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah juga meningkat. Tingkat penyaluran zakat yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan itu sendiri

Penelitian ini mendukung teori *Shariah Enterprise Theory* (SET), dimana pembayaran zakat oleh perusahaan perbankan syariah merupakan bentuk kewajiban bagi setiap muslim dan bentuk tanggungjawab kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Rabb semesta alam. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidik dan Reskino (2016) yang menemukan bahwa zakat mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (ROE), sama halnya juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syurmita dan Fircarina (2020) yang menyatakan bahwa zakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROE), penelitian Sidik dan Reskino (2016) yang menemukan bahwa zakat mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dihitung berdasarkan *self assessment* kemudian ditetapkan peringkat masing-masing sesuai kriteria atau indikator.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,139 dan nilai signifikan sebesar 0,520 ($0,520 > 0,05$) sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian oleh Hisamuddin dan Yayang (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian GCG menyatakan bahwa hasil penelitian GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA serta penelitian yang dilakukan oleh Khusnawati (2017) menunjukkan hasil bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_5 ditolak.

Penerapan ICG suatu bank syariah yang sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah ternyata belum dapat menjamin kinerja. Bank harus mengungkapkan secara transparan dan akurat dalam penerapan prinsip-prinsip ICG, dikarenakan hal tersebut dapat membantu *stakeholders*, investor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan, guna mengevaluasi hasil keputusan yang diambil untuk menaikkan kinerja keuangan perbankan. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Widyati, 2013).

Konsep GCG muncul berdasarkan *Agency theory* (teori agensi) yang memandang bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak dimana manajemen sebagai agen dan pihak pemilik (pemegang saham, nasabah, investor, dsb) sebagai principal dimana pihak manajemen (agen) lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pihak pemilik (principal). Hal seperti ini bisa saja terjadi penyalahgunaan informasi dalam perbankan syariah karena ketidaksetaraan informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen (agen). Untuk itu bank diwajibkan melakukan *self assessment* secara berkala dan komprehensif, sebagai upaya menangani pelaksanaan ICG pada perbankan syariah, sehingga jika terjadi ketidakseimbangan dalam pengimplementasian ICG, Bank dengan segera dapat melakukan koreksi dan pembuatan rencana untuk kedepannya.

Hasil temuan ini mendukung hasil oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2019) serta Iswanto (2019) bahwa Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syariah.

Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dihitung berdasarkan *self assessment* kemudian ditetapkan peringkat masing-masing sesuai kriteria atau indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,191 dan nilai signifikan sebesar 0,347 ($0,347 > 0,05$) sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian oleh Prasinta (2012) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif GCG dengan *Return On Asset* (ROA), namun terdapat hubungan positif antara GCG dengan *Return On Equity* (ROE) dan penelitian oleh Gholy dan Nadya (2020) bahwa terdapat hubungan positif GCG dengan *Return On Equity* (ROE) sehingga H_6 ditolak.

Information asymmetry terjadi karena manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan operasional perbankan. sehingga manajemen bank harus berupaya melaporkan seluruh kegiatan perbankan secara transparan (Syurmita dan Fircarina, 2020). Hasil temuan ini mendukung hasil oleh penelitian yang dilakukan oleh Syurmita dan Fircarina (2020) bahwa variabel *Good Governance Shari'ah* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Bank Syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Hal ini karena Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. (2) Zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Perusahaan yang memaksimalkan penyaluran zakat perusahaan, maka mendorong perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang baik sehingga tingkat kinerja bank juga akan tinggi. (3) *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Perbankan syariah belum secara baik menerapkan GCG sesuai prinsip-prinsip syariah, seperti mengungkapkan secara transparan dan akurat sehingga dapat membantu stakeholders, investor maupun pihak-pihak lain untuk mengevaluasi hasil keputusan yang diambil guna meningkatkan kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan bisa menambah konsep lain yang mendukung variabel independen. (2) Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan populasi dan sampel selain objek Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. 2010. *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Amira dan T. B. Raharjo. 2014. Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Seminar Nasional dan Call for Paper* ISBN: 978-602-70429-2-6-.

- Arifin, J. dan E.A Wardani. 2016. *Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1).
- Asrori. 2014. Implementasi islamic corporate governance dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1): 90-102.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals Of Financials Managemen (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Salemba Empat. Jakarta
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governacne terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Fokus Ekonomi*, 5(2): 104-123.
- Donaldson, T., dan Preston, L. 1995. The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*. 20(1), 65-91.
- Freeman. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing. Boston.
- Gholy, P. A., dan Nadya, P. A. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Nisbah*, 6(2): 108.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 edisi kelima*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS17*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- _____. 2019. *Konsep Corporate Governance Syariah*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M M. dan Halim A. 2014. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Hikmah, F. 2019. Pengaruh Zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Terhadap Profitabilitas dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Hisamuddin, N. dan Yayang, T. K. M. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*: 109.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Iswanto, A. 2019. Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi revisi. Rajawali. Jakarta.
- Khusnawati, S. 2017. Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Surakarta.
- Lestari, A. 2018. Analisis Pengaruh ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) dan Zakat Terhadap Reputasi dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(1): 42.
- Maulida, U. 2019. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Salatiga.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.
- Putri, D. R. R. 2014. *Hubungan antara corporate social responsibility dan kinerja keuangan industri keuangan syariah di Indonesia*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riswanti. 2017. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.

- Sholekhah, E. N. 2018. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sidik, I, dan Reskino. 2016. Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutedi, A. 2011. *Good corporate governnace*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Syurmita, M. dan J. Fircarina. 2020. Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2): 87.
- Triyuwono, I. 2015. *Akuntansi syariah perspektif, metodologi dan teori*. Edisi Kedua. Cetakan keempat. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahasusmiah, R. 2015. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan. *Call for Papers Seminar Nasional dan Hasil-Hasil Penelitian*. Universitas Bina Darma.
- Wardayati, S. M. 2011. Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 19(1): 4.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1): 234-249.